

Workshop Pengintegrasian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pembelajaran bagi Guru MIM 03 Dukuh Wuluhan

Workshop on Integrating Classroom Action Research (PTK) in Learning for Teachers of MIM 03 Dukuh Wuluhan

¹Bahar Agus Setiawan, ²Tri Endang Jatmikowati

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹baharsetiawan@unmuhjember.ac.id; ²triendang@unmuhjember.ac.id;

Abstract: *Learning activities in the educational process are the first and main aspect that must be implemented appropriately and thoroughly. Learning is a miniature interaction between teachers and students as well as various component devices that support its implementation such as methods, models, strategies, infrastructure and other devices. Integrating learning with classroom action research (PTK) is not only useful for producing scientific papers, but it can also be used in developing modules or lesson plans that are more effective and efficient. This is because the implementation of the module or lesson plan will be scientifically analyzed using appropriate research methodology, so that teachers can independently evaluate the module or lesson plan that has been prepared and implemented. This activity was attended by nine teachers of MIM 03 Dukuh Wuluhan. As a result of the implementation of the activity, MIM 03 Wuluhan teachers have understood the integration of PTK in learning. Teachers know the methods and stages of integrating PTK in learning, as well as the benefits obtained from the process of this activity.*

Keywords: *workshop, teachers, PTK, learning*

Abstrak, *Kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan aspek pertama dan utama yang harus dapat dilaksanakan secara tepat dan menyeluruh. Pembelajaran merupakan miniatur interaksi antara guru dan siswa serta berbagai perangkat komponen yang mendukung pelaksanaannya seperti metode, model, strategi, sarana prasarana dan perangkat lainnya. Pengintegrasian pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas (PTK) selain bermanfaat untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, di sisi lain juga dapat digunakan dalam menyusun modul atau perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan implementasi modul atau perencanaan pelaksanaan pembelajaran akan dianalisis secara ilmiah dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat, sehingga guru dapat secara mandiri mengevaluasi modul atau perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh sembilan orang guru MIM 03 Dukuh Wuluhan. Sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan, guru MIM 03 Wuluhan telah memahami tentang pengintegrasian PTK dalam pembelajaran. Guru mengetahui metode dan tahapan pengintegrasian PTK dalam pembelajaran, serta manfaat yang diperoleh dari proses kegiatan ini.*

Kata kunci: *lokakarya, guru, PTK, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Popularitas istilah Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan basis paradigma pengimplementasian kurikulum merdeka, yang secara normatif tertuang dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024. Istilah P5 dalam ranah Kementerian Agama dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P5RA) yang tertuang dalam KMA RI no. 347 Tahun 2022. Dampak utama kebijakan ini berpengaruh tidak hanya pada corak, karakteristik, dan model pelaksanaan pembelajaran, namun juga pada istilah-istilah yang digunakan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di era kurikulum merdeka diganti dengan istilah modul ajar (Jamilah et al., 2023). Modul ajar disamping berisi berkaitan dengan

informasi umum, komponen inti, dan lampiran, memiliki *point of view* berupa profil pelajar pancasila, sehingga harus disusun berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa, guru dan madrasah (Salsabilla et al., 2023).

Fungsi utama dari disusunnya modul ajar dalam ranah implementasi kurikulum merdeka sebagai bentuk migrasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan isi (content) materi pembelajaran, sehingga secara efektif dapat meningkatkan peran guru dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor dan membantu siswa dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran merupakan unsur utama yang harus mampu dikonstruksi oleh guru sehingga tujuannya dapat dicapai secara maksimal yaitu pengembangan potensi dan kompetensi siswa secara paripurna. Tujuan tersebut selaras dengan konteks pembelajaran, dimana proses terjadinya stimulus dan respon pada diri siswa, dalam terminologi behavioristik, sehingga berdampak pada hasil belajar yang maksimal (Anam & Dwiyo, 2019).

Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang memiliki peran signifikan dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), harus mampu dikembangkan secara dinamis sehingga berdampak pada efektifitas capaian pembelajaran. Hal ini tidak lepas atas adanya stagnasi pembaharuan modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pra sebelum permerlakukan Kurikulum merdeka, yang dilakukan oleh guru. Kondisi tersebut berdampak pada signifikansi modul ajar dalam menciptakan pembelajaran yang efisien. Realitas tersebut ditimbulkan karena modul ajar tidak dikembangkan, padahal karakteristik siswa sebagai pelaku utama proses pembelajaran berbeda dari sebelumnya, serta kondisi dan situasi kehidupan yang terus berkembang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membangun modul ajar yang konstruktif dalam proses pembelajaran dapat diintegrasikan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Fakta ini dapat dihubungkan secara konseptual manfaat dari penelitian tindakan kelas, yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) (Abdillah, et. al., 2021). Lebih lanjut, manfaat dari adanya penelitian tindakan kelas (PTK), setidaknya meliputi antara lain, terjadinya inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme pendidikan (Syafuddin, 2021).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, baik secara eksplisit dan implisit, manfaat penelitian tindakan kelas dapat menjembatani peningkatan profesionalisme pendidikan, yang dalam konteks ini dapat dihubungkan dengan adanya proses dinamis berkaitan dengan perbaikan dan pembaharuan modul yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bangunan modul ajar akan mengalami perubahan-perubahan dalam seluruh aspeknya secara kontekstual, seperti langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, proses asesmen dan aspek lainnya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Proses pengintegrasian penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran, memerlukan kolaborasi kompetensi guru dalam dua aspek tersebut, memahami metode penelitian, dan kemampuan dalam menyusun modul ajar. Keniscayaan guru dalam penguasaan terhadap dua bidang tersebut, salah satunya belum didukung oleh budaya riset yang kuat, khususnya di MIM 03 Dukuh Wuluhan. Konteks penggunaan modul ajar yang disusun oleh guru, hanya sebatas dilakukan untuk kegiatan belajar mengajar, belum ditindaklanjuti atau diintegrasikan dalam sebuah riset tindakan kelas sebagai kesinambungan dalam membangun pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan realitas tersebut, maka perlu adanya pelatihan (workshop) tentang pengintegrasian penelitian tindakan kelas

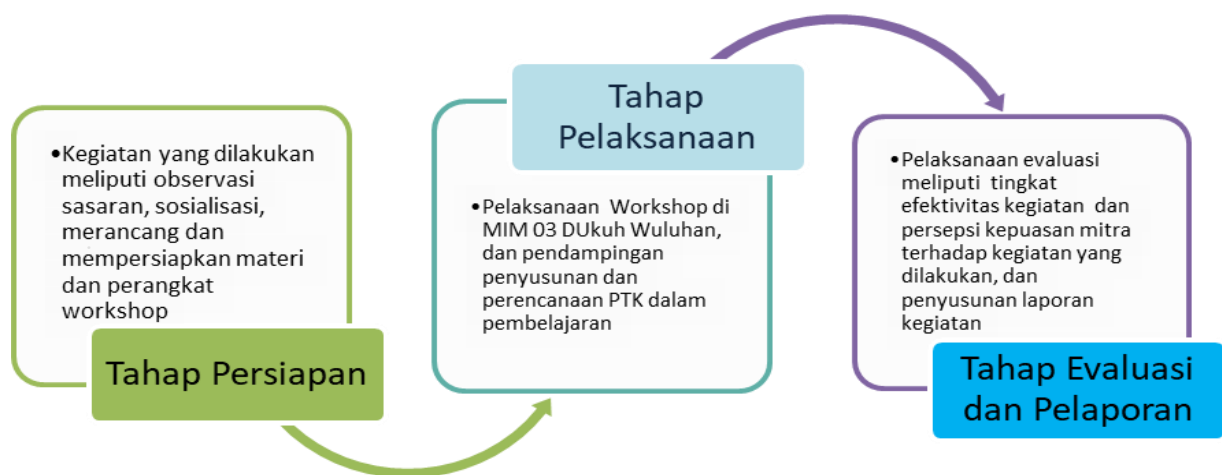
(PTK) dalam pembelajaran, sebagai upaya dinamisasi terhadap modul ajar agar memiliki sifat kebaruan yang dinamis.

Kegiatan upaya peningkatan kapasitas guru dalam bidang riset dan pembelajaran, dapat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, dengan beberapa tujuan, antara lain: 1. Secara kualitas, kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dalam bidang riset dan pembelajaran; 2. Secara kualitas, adanya peningkatan mutu pendidikan di MIM 03 Dukuh Wuluhan; dan 3. Secara kuantitas, peningkatan hasil riset guru di MIM 03 Dukuh Wuluhan secara masif yang dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi kegiatan madrasah serta publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh guru MIM 03 Dukuh Wuluhan.

Pemilihan MIM 03 Dukuh Wuluhan dalam kegiatan ini, sebagai subjek sasaran pendampingan didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh MIM 03 Wuluhan Jember. Potensi utama, bahwa madrasah ini memiliki keinginan kuat dalam peningkatan kualitas layanan pembelajaran sebagai upaya untuk rekrutmen peserta didik. Kapasitas peserta didik yang masih sedikit memiliki potensi sendiri untuk difungsikan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan riset guru dalam bidang penelitian tindakan kelas. Disisi lain. Pertimbangan pemilihan subjek dampingan sangat berkaitan erat dengan kondisi geografis yang terletak di desa, sehingga hasil kegiatan pengintegrasian riset tindakan kelas dalam pembelajaran juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan media *branding* MIM 03 Dukuh Wuluhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berkaitan dengan workshop pengintegrasian penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran di MIM 03 Dukuh Wuluhan, dilakukan secara langsung. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan dan Langkah Pelaksanaan Kegiatan PkM

Desain tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian diatas, dirancang dalam rangka untuk efektivitas dan efisiensi. Secara rinci tahapan pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang meliputi observasi, penjalinan kemitraan, dan perencanaan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara komunikasi intensif antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak

madrasah. Pada tahapan ini jalinan kemitraan dapat disepakati antara kedua belah pihak yang dibuktikan dengan surat pernyataan kesediaan MIM 03 Duku Wuluhan sebagai mitra kegiatan.

2. Tahapan pelaksanaan, sebagai tahapan kedua, tim pelaksana kegiatan melaksanakan kegiatan workshop dimadrasah. Proses kegiatan ini juga ditindaklanjuti dengan klinik pembuatan perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran.

Tahapan evaluasi dan pelaporan, dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan analisis efektivitas dan efisiensi kegiatan. Disisi lain tim pelaksana juga menyusun laporan kegiatan dan artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan tentang Workshop pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran di MIM 03 Dukuh Wuluhan, dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

Tahapan Persiapan : Observasi, Kemitraan, dan Penyusunan Materi Kegiatan

Tahapan persiapan, dimulai dengan kegiatan observasi, dimana tim pelaksana melakukan kunjungan madrasah, dalam rangka menggali informasi berkaitan dengan kebutuhan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru MIM 03 Dukuh Wuluhan di era implemementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang dibutuhkan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi guru yaitu tentang penyusunan modul ajar. Berdasarkan informasi tersebut tim pelaksana kegiatan memberikan penawaran tentang workshop pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan nantinya, dampak yang dapat diperoleh guru adalah tersusunnya modul ajar yang sudah diuji dan diadaptasi dari hasil proses kegiatan penelitian.

Menindaklanjuti hal tersebut, pihak madrasah menyetujui rencana tersebut, yang ditindaklanjuti dengan penerbitan surat pernyataan kesediaan dari pihak madrasah sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan. Disisi lain kesepakatan ini juga membahas tentang waktu dan hari pelaksanaan kegiatan, yang akhirnya disepakati tanggal 26 Februari 2025.

Pasca adanya kepastian kesediaan sebagai mitra dan hari pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana kegiatan pengabdian, mulai merancang dan menyusun materi kegiatan yang akan disampaikan kepada guru MIM 03 Dukuh Wuluhan. Ketua kegiatan memberikan kisi-kisi materi kepada anggota tim pengabdian dan anggota mahasiswa untuk dipersiapkan dan disusun secara sistematis. Materi-materi yang dipersiapkan berkaitan dengan aspek pembelajaran dan desain atau rancangan penelitian tindakan kelas.

Tahapan Pelaksanaan : Workshop Pengintegrasian PTK dalam Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan workshop tentang pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran ini terbagai dalam 2 sesi kegiatan, yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi workshop.

Pemaparan materi workshop pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran disampaikan oleh ketua tim pelaksana pengabdian. Proses ini didahului dengan kegiatan *brainstorming* tentang bagaimana menyusun modul ajar yang baik dan sudah teruji.

Konteks ini sejalan dengan manfaat yang didapat dari proses pengintegrasian penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut :



Gambar 2. Materi Kegiatan Pengabdian.

Berdasarkan gambar diatas, dalam penyampaian materi workshop, tim pelaksana memberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang berbagai metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Proses penyampaian materi workshop dilaksanakan dalam kurun waktu ± 2 jam pelajaran atau 90 menit, dengan model interaktif secara langsung. Berikut dokumentasi kegiatan tersebut :



Gambar 3. Penyampaian Materi Workshop

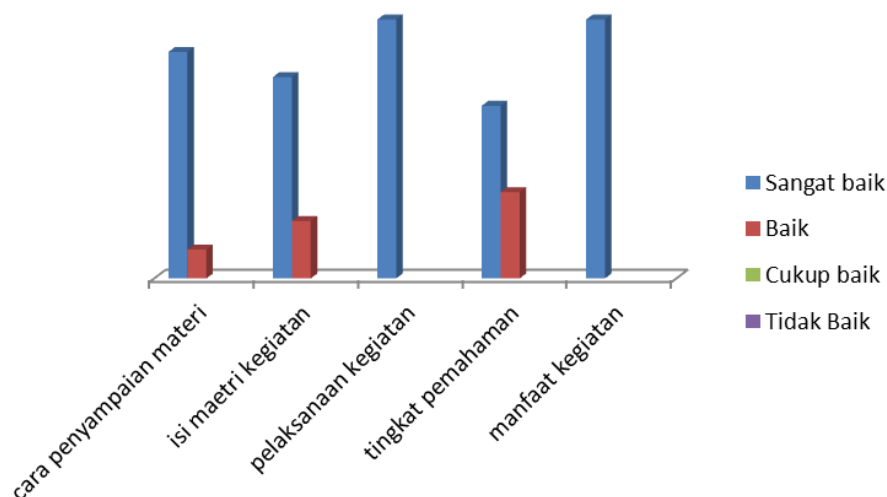
2. Pendampingan penyusunan desain PTK terintegrasi pembelajaran

Sesi kedua pasca penyampaian materi workshop, tim pelaksana memberikan pelatihan penyusunan rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan diintegrasikan dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Kegiatan ini memunculkan tiga guru sebagai *volunter* atau sukarelawan sebagai *pilot project* kegiatan yaitu guru pendidikan agama Islam, Matematika, dan Bahasa Arab.

Implementasi kegiatan pendampingan ini, tim pelaksana kegiatan memberikan lembar rancangan penelitian berupa form matrix penelitian untuk diisi oleh guru sebagai panduan dalam menyusun desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil dari proses pendampingan, guru dapat mengetahui dan memahami bagaimana menyusun matrix penelitian, sehingga hasilnya dapat diturunkan sebagai panduan dalam menyusun modul ajar untuk pembelajaran.

Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

Tahapan evaluasi diisi dengan pembagian kuesioner kepada peserta workshop yaitu guru MIM 03 Dukuh Wuluhan, dengan jumlah item sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi cara penyampaian materi, isi materi kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman, dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan oleh peserta dapat ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Berkaitan dengan evaluasi, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan workshop pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Pada sisi yang lain, masih adanya kendala berhubungan dengan tataran praktek dalam penyusunan rencana penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran, dengan 33,3 persen atau 3 guru yang bersedia menjadi *volunter* dalam ranah implementasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tentang workshop pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran, dapat disimpulkan tingkat pengetahuan dan pemahaman guru MIM 03 Dukuh Wuluhan meningkat. Tingkat efektivitas dan

efisiensi kegiatan mencapai rerata 86,3 persen, yang artinya kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada guru MIM 03 Dukuh Wuluhan.

SARAN

Kegiatan workshop pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran yang dapat memberikan manfaat yaitu dapat tersusunnya modul ajar dalam rangka implementasi kurikulum merdeka di madrasah dalam mewujudkan P5RA. Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Bagi guru, menggalakkan pengintegrasian penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran guna mendesain rancangan modul ajar yang akuntabel dan teruji.
2. Bagi sekolah, perlu adanya pelatihan lanjutan dalam ranah implementasi di kelas secara komprehensif.
3. Bagi pihak terkait, perlu adanya perencanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A; Fauziah, A; Napitupulu, D. S; Sulistiyo, H; Fitriyanti, F; Sakti, B. P; Khusnia, A. N; Noveni, N. A; Tarjo; Suwarno; Chamidah, D; Puri, V. G. S., & Salman, I; Nurkanti, M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*.
- Jamilah, I., Murti, R. C., & Khotijah, I. (2023). Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the “Merdeka Belajar” Policy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3085>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1).
- Syafiuddin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2).